

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang besar. Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan sains, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan (Slameto:2003).

Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengolah pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai berikut ; (1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati dalam mengembangkan sikap profesionalisme ; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif ; (4) Belajar untuk bersama dan berguna untuk orang lain; (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industry pada saat ini maupun yang akan datang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sitem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru.

Salah satu mata pelajaran yang dapat memperhatikan kemampuan dan penguasaan siswa dalam program studi kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Pematang Siantar adalah Membaca Gambar Teknik. Membaca Gambar Teknik meliputi penerapan kemampuan teori dan keterampilan siswa yang dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu pengetahuan dasar yang harus dimiliki dengan baik dalam Membaca Gambar Teknik adalah, kemampuan membaca gambar kerja/ jobsheet. Pada umumnya dunia usaha atau industri memberikan lembar kerja atau jobsheet yang memuat bentuk dan ukuran benda kerja kepada pekerja/ teknisi. Dengan kemampuan membaca gambar teknik mesin yang baik maka seorang pekerja/ teknisi mampu menghasilkan benda kerja yang tepat sesuai dengan pesanan dan keinginan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Membaca Gambar Teknik SMK Negeri 2 Pematang Siantar, proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher centered approach*), dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, hal ini mengacu kepada strategi pembelajaran Ekspositori, dimana strategi pembelajaran tersebut menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur maka sering juga dinamakan "*chalk and talk*".

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, pertama, strategi Ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh

karena itu sering orang mengidentifikasikannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Hal ini menyebabkan timbulnya kebosanan belajar bagi siswa yang menyebabkan efektifitas hasil belajar siswa tidak tercapai, sehingga untuk mata pelajaran Membaca Gambar Teknik nilai siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Kemendikbud, untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XI untuk standar kompetensi Membaca Gambar Teknik pada Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Membaca Gambar Teknik Kelas XI

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2012/2013	XI TP 1	6,00 – 6,90	38	54,28 %
		7,00 – 7,90	17	24,28 %
	XI TP 2	8,00 – 8,90	13	18,57 %
		9,00 – 10	7	10 %

Berdasarkan tabel di atas, nilai dibawah 70 (69,25) masih mendominasi kedua kelas atau dengan kata lain 54 % tidak tuntas dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)sesuai ketentuan nilai produktif dari Kemendikbud.

Berdasarkan pengamatan penulis sewaktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terlihat jelas bahwa kegiatan pembelajaran Membaca Gambar

Teknik hanya berpusat pada guru dan pemilihan strategi pembelajaran yang bersifat tradisional tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:294) yang menyatakan bahwa “ sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta –fakta yang harus dihapal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar”. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang baru yang lebih memberdaya peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pembelajaran yang berorientasi pada penugasan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan strategi pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

Melalui landasan Wina Sanjaya (2006:262-266) filosofi konstruktivisme Strategi Kontekstual dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Strategi Kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya.

Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa memaknai apa yang dipelajarinya itu. Dalam

hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil konstruksi sendiri. Dengan demikian siswa akan lebih produktif dan inovatif.

Menurut Johnson (2008:58) “Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”.

Hal yang sama yang juga dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:253) yang mendefinisikan “Strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan penelitian Leli Asrina (2007) menyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual.

Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Membaca Gambar Teknik pada materi pokok Menentukan Gambar Pandangan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah strategi belajar yang selama ini digunakan sudah efektif ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Membaca Gambar Teknik pada materi pokok Menentukan Gambar Pandangan ?
3. Apakah kesediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar Membaca Gambar Teknik pada materi pokok Menentukan Gambar Pandangan ?
4. Apakah Strategi Pembelajaran yang berbeda akan memberi perbedaan terhadap hasil belajar Membaca Gambar Teknik pada materi pokok Menentukan Gambar Pandangan ?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
6. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin diteliti sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti dibatasi hanya pada perbedaan hasil belajar Membaca Gambar Teknik pada materi pokok Menentukan Gambar Pandangan antara siswa yang diajar

dengan strategi pembelajaran Kontekstual dan siswa yang diajar dengan strategi Ekspositori kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Membaca Gambar Teknik pada materi pokok Menentukan Gambar Pandangan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar membaca gambar teknik pada materi pokok menentukan gambar pandangan kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran Kontekstual.
2. Hasil belajar membaca gambar teknik pada materi pokok menentukan gambar pandangan kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori.
3. Perbedaan hasil belajar Membaca Gambar Teknik pada materi pokok Menentukan Gambar Pandangan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain :



1. Mengungkap secara empiris adanya perbedaan strategi pembelajaran Kontekstual dan Ekspositori terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
2. Membantu para pendidik khususnya guru SMK Negeri 2 Pematang Siantar dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi perpustakaan yaitu dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti berikutnya.
5. Bagi penelitian lanjutan sebagai bahan bandingan untuk penulisan yang relevan.